

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *EVERYONE IS TEACHER*
HERE TERHADAP HASIL BELAJAR IPS MURID KELAS VA
SD NEGERI BONTORAMBA KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

KAHAR ASWAR ALQADAR

10540 9463 14

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **KAHAR ASWAR ALQADAR**, NIM 10540 9463 14 dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 181/Tahun 1440 H/2018 M, tanggal 19 Muharram 1440 H/29 September 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 04 Oktober 2018.

Makassar, 24 Muharram 1440 H
04 Oktober 2018 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)
4. Dosen Penguji
 1. Drs. H. Nurdin, M.Pd. (.....)
 2. Dr. Muhammad Nawir, M.Pd. (.....)
 3. Dra. Hj. Sitti Fatimah Tola, M.Si. (.....)
 4. Syarifah Aeni Rahman, S.Pd., M.Pd. (.....)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **KAHAR ASWAR ALQADAR**
NIM : 10540 9463 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Pengaruh Model Pembelajaran *Everyone is Teacher Here*
terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas VA SD Negeri
Bontoramba Kota Makassar**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

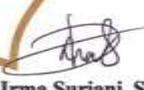
Makassar Oktober 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Hj. Syahrubulan K., M.Pd.


Ade Irma Suriani, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Prodi PGSD

Alim Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM: 1148913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Sultan Alauddin Telp. (0411) 860 132 Makassar 90221

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Judul : **“Pengaruh Model Pembelajaran Everyone is Teacher Here Terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas VA SD Negeri Bontoramba Kota Makassar”**

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Kahar Aswar Alqadar
NIM : 10540 9463 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi ini saya ajukan didepan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri,
Bukan merupakan jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun. Dengan perjanjian ini
saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Oktober 2018

Yang membuat pernyataan

Kahar Aswar Alqadar

NIM: 10540 9463 14



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Sultan Alauddin Telp. (0411) 860 132 Makassar 90221

SURAT PERJANJIAN

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai dengan selesainya skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (Tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat dalam penyusunan skripsi saya).
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir (1), (2), dan (3) maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Oktober 2018

Yang membuat pernyataan

Kahar Aswar Alqadar

NIM: 10540 9463 14

MOTO DAN PERSEMBAHAN

*"Jadilah kamu manusia yang pada kelahiranmu
semua orang tertawa bahagia, tetapi hanya kamu
sendiri yang menangis; dan pada kematianmu
semua orang menangis sedih, tetapi hanya kamu
sendiri yang tersenyum." (Mahatma Gandhi).*

*Berangkat dengan penuh keyakinan
Berjalan dengan penuh keikhlasan.
Istiqomah dalam menghadapi cobaan.
YAKIN, IKHLAS, ISTIQOMAH.*

Kupersembahkan Karya ini buat :

Kedua orang tuaku tercinta saudaraku, keluargaku,

Semua guru, dosen, sahabatku, teman-temanku atas keikhlasan

Dan doanya dalam mendukung penulisan mewujudkan harapan menjadi nyata

ABSTRAK

KAHAR ASWAR ALQADAR, 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran Everyone Is Teacher Here Terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas VA SD Negeri Bontoramba Kota Makassar.* Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Hj. Syahribulan K sebagai pembimbing I dan Ade Irma Suriani sebagai pembimbing II.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh penggunaan model *Everyone Is Teacher Here* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid kelas VA SD Negeri Bontoramba Kota Makassar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Everyone Is Teacher Here* terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial murid kelas VA SD Negeri Bontoramba Kota Makassar tahun ajaran 2017/2018.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pra eksperimen, yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* Terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas VA SD Negeri Bontoramba Kota Makassar sebanyak 33 Siswa yang terdiri dari 20 laki-laki dan 13 perempuan. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar berupa pretest dan posttest terhadap Pengaruh Model Pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam model *Everyone Is Teacher Here* dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar seiring dengan peningkatan proses pembelajaran siswa dikelas VA SD Negeri Bontoramba Kota Makassar. Hal ini dapat dilihat dari segi proses mengajar guru dan proses belajar siswa dimana pada saat pretest berada pada kategori rendah sedangkan pada saat posttest telah mencapai standar sesuai dengan Indikator keberhasilan dengan kategori baik dan segi hasil belajar klasikal dengan indikator keberhasilan dengan kriteria baik. Dengan demikian model *Everyone Is Teacher Here* berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial murid kelas VA SD Negeri Bontoramba Kota Makassar.

Kata Kunci : Pengaruh Model *Everyone Is Teacher Here*, Hasil Belajar dan IPS.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, kita haturkan syukur kehadiran Allah swt. berkat petunjuk dan hidayah-Nya lah sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad saw. keluarga dan para sahabat-sahabatnya, yang senantiasa konsisten menjalankan risalah tauhid.

Skripsi dengan judul *“Pengaruh Model Pembelajaran Everyone Is Teacher Here Terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas VA SD Negeri Bontoramba Kota Makassar”* merupakan karya tulis yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan akademis guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan guru sekolah dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, apabila pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak yang telah membantu penulis, terutama kepada Ibunda Dra. Hj. Syahribulan K., M.Pd dan Ibu Ade Irma Suriani, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan, dan memotivasi penulis selama menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada (1) Kedua Orang Tua saya Dasri dan Rahmawati yang selalu berada di samping kami dalam mendidik dan menasehati kami serta memberikan semangat sehingga saya sampai ke jenjang

perkuliahan. (2) Dr.H.Abd. Rahman Rahim, S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. (3) Erwin Akib, S.Pd.,M.Pd.Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. (4) Aliem bahri, S.Pd., M.Pd. selaku ketua Program Studi Guru Sekolah Dasar serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis. (5) Eko Dahlyawati, S,Pd selaku kepala Sekolah SD Negeri Bontoramba yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan kegiatan penelitian di SD Negeri Bontoramba.

Ucapan terimakasih kepada saudara seperjuangan (1) Abdul Qayyum Jedi, S.Pd., (2) Nur Asriyani Majid, S.Pd., (3) Muafiat Kusnadi, S.Pd., (4) Nurul Inzani Karim.,S.Pd (5) Teman- teman pengurus cabang HPMM CAB. Erut., (6) Para Sahabat Seperjuangan PGSD terlebih teman- teman kelas 14.L., (7) Teman-teman penghuni kost Lili Putri (8) Dan masih banyak lagi yang tidak bias saya sebutkan semuanya satu persatu yang setia memberikan dorongan, motivasi dan semangat selama perkuliahan serta dalam penyelesaian skripsi sekali lagi terimakasih banyak.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa uraian yang disajikan dalam proposal ini jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, kritikan dan saran dari berbagai pihak demi perbaikan dan penyempurnaan akan penulis terima dengan baik. Sehingga diharapkan kedepannya penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengembangkan pembelajaran, khususnya di Sekolah dasar. Kesempurnaan hanyalah milik Allah

SWT. dan hamba hanyalah manusia yang tak luput dari kesalahan dan kekhilafan.

Akhir kata

Billahi Fii Sabilil Haq, Fastabikul Khaerat. Wassalam.

Makassar, 08 Oktober 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN.	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.	vii
KATA PENGANTAR.	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.	6
C. Tujuan Masalah	6
D. Manfaat Masalah	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka	8
B. Kerangka Pikir.....	34
C. Hipotesis Penelitian.....	36
BAB III PROSEDUR PELAKSANAAN	

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B. Desain Penelitian.....	38
C. Definisi Operasional Variabel.....	38
D. Tempat dan Waktu Penelitian	39
E. Populasi dan Sampel	39
F. Instrumen Penelitian.....	41
G. Teknik Pengumpulan Data.....	41
H. Teknik Analisis Data.....	43

Bab IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.	47
B. Pembahasan.....	58

Bab V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	61
B. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Tabel Populasi.....	40
3.2 Tabel Sampel.....	40
3.3 Standar Ketuntasan Hasil	44
4.1 Perhitungan untuk mencari rata-rata nilai <i>pre-test</i>	47
4.2 Tingkat Penguasaan Materi pretest.	48
4.3 Deskripsi ketuntasan hasil belajar IPS	49
4.4 Perhitungan rata-rata nilai <i>pos-test</i>	50
4.5 Tingkat Penguasaan Materi <i>Post- Test</i>	51
4.6 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPS	52
4.7 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa	53
4.8 Analisis Skor <i>Pre-test</i> dan <i>Pos-test</i>	55

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Gambar Kerangka Berpikir	35
3.1 Desain Penelitian.....	38

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Sosial berkenaan dengan pengenalan dan pemahaman murid terhadap berbagai kenyataan sosial melalui pengenalan fakta, konsep dan penyusunan generalisasi, baik keluasan maupun kedalamannya yang dimulai dari lingkungan terdekat seperti keluarga hingga lingkungan terjauh seperti masyarakat. Dalam meningkatkan hasil belajar murid khususnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial sangat dibutuhkan kemampuan dari guru untuk mengembangkan kreasi mengajar agar mampu menarik minat murid untuk belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Dengan demikian guru tidak hanya mentransfer ilmu yang dimilikinya melainkan juga mempertimbangkan aspek intelegensi dan kesiapan belajar murid, sehingga murid tidak hanya mengalami semacam depresi mental seperti kebosanan, mengantuk, frustrasi bahkan antipati terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Menghadapi era globalisasi yang diiringi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian pesat, maka seseorang dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dan mampu memanfaatkan informasi dengan baik. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi itu menuntut masyarakat agar mempersiapkan generasi baru yang mampu dan sanggup menghadapi tantangan baru yang tentunya dapat dicapai melalui jalur pendidikan. Pendidikan itu sendiri berkembang seiring dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) saat ini. Untuk itu mutlak diperlukan adanya sebuah sistem

pendidikan yang diatur undang-undang agar tercipta keseragaman nasional serta keberhasilan program pendidikan itu sendiri.

Mata pelajaran ilmu pengetahuan social (IPS) pada dasarnya memang materinya sebagian besar bisa dilakukan hanya dengan model ceramah dan model *textbook*. Tapi untuk memberikan kesan nyata agar para peserta didik dapat dengan mudah mengingat dan memahami suatu materi pembelajaran yang dibahas oleh guru yang memberikan materi pembelajaran.

Beberapa penelitian ditemukan bahwa pengajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) telah menyimpang jauh dari misi sebenarnya. Guru lebih banyak berbicara tentang teori dari pada melatih pola pikir anak dengan menemukan sendiri apa yang di butuhkan. Dengan kata lain, yang ditekankan adalah penguasaan tentang materi pembelajaran yang dapat di serap peserta didik. Guru lebih banyak berkuat dengan pengajaran teori, dibandingkan mengajarkan secara nyata.

Menurut Susanto, (2014:3) namun kenyataan yang lain juga sampai saat ini masih banyak guru yang menerapkan pembelajaran konvensional, khususnya dalam pembelajaran IPS. Masih terdapat kelemahan dalam pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan IPS, sekalipun berbagai inovasi telah dilakukan tetapi hasilnya belum memuaskan. Beberapa kelemahan dari pembelajaran konvensional ini diantaranya, guru kurang mengikutsertakan murid dalam proses pembelajaran, namun guru lebih cenderung menggunakan ceramah yang hanya menuntut murid pada kekuatan ingatan dan hafalan kejadian-kejadian serta nama-nama tokoh, tanpa mengembangkan wawasan berpikir dan penyelesaian masalah yang memungkinkan peserta didik dapat belajar lebih aktif.

Memahami arti pendidikan berikut ini dikemukakan beberapa definisi yang diajukan oleh para ahli pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Sedangkan menurut Ali, Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh manusia untuk mengembangkan potensi manusia lain yang dimilikinya kepada orang lain dalam masyarakat, memberikan pemahaman yang jelas dan mampu untuk mengaplikasikannya ke dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran yang penulis lakukan pada tanggal 25 September 2017 di Kelas VA SD Negeri Bontoramba Kota Makassar, menunjukkan bahwa proses pembelajaran IPS di kelas tersebut masih terbilang monoton yang mana guru lebih dominan menggunakan buku paket tanpa melakukan kreatifitas untuk menghidupkan gairah belajar murid, guru pun lebih banyak menggunakan model ceramah tanpa ada bantuan alat peraga atau media pembelajaran yang menarik, kemudian ditinjau dari latar belakang guru juga kurang memahami materi ajar yang hendak di ajarkan. Banyaknya murid yang belum tuntas memperoleh hasil belajar disebabkan karena kurangnya variasi model yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran dan latar belakang pendidikan guru yang mengajar. Guru, pendidik, dan inovator pendidikan harus terus berupaya melakukan perbaikan dan perubahan dalam sistem pembelajaran khususnya dalam kelas. Model yang sering digunakan dalam proses pembelajaran

adalah ceramah dan terbilang monoton, tak banyak dari murid yang malah asik cerita dengan temannya sendiri, banyak main dalam kelas, kebanyakan mengantuk dan mengganggu temannya yangb lain.

Maka dari itu, reformasi dalam pembelajaran perlu dibangun dan dikembangkan guna menciptakan suasana belajar yang lebih konstruksif, dan demokratis sehingga suasana interaksi kelas baik antara guru dengan murid maupun murid dengan murid itu sendiri dapat tumbuh dan berkembang.Peran guru sebagai instruktur perlu mengalami pergeseran menjadi fasilitator dalam belajar. Penciptaan suasana belajar yang demikian sangat memungkinkan tumbuhnya cara-cara belajar kerja sama sehingga model pembelajaran sangat perlu dikembangkan guna mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil wawancara dengan wali kelas kelas VA di SD Negeri Bontoramba, bahwa hasil belajar murid mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 80. Dikelas VA murid yang memperoleh nilai ≥ 80 adalah 15 murid dari 33 murid.

Peneliti menemukan masalah rendahnya hasil belajar murid dalam mata pelajaran IPS.Hal tersebut dikarenakan sebagian besar murid tidak mendengarkan penjelasan dari guru, tidak sedikit dari mereka yang berbicara sendiri, murid jarang bertanya, respon murid terhadap jawaban temannya sangat kurang.Ini dibuktikan dari 33 murid ternyata hanya 40% yang dianggap mampu dalam memahami materi IPS. Sementara capaian kriteria ketuntasan minimal (KKM) sekolah tersebut yang ingin dicapai adalah 80. Untuk memecahkan permasalahan tersebut guru sudah mencoba beberapa model.Diantaranya model yang sudah

pernah dicoba guru adalah model diskusi, ceramah, penugasan dan tanya jawab. Akan tetapi model tersebut belum mampu untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS pada murid kelas VA di SD Negeri Bontoramba. Oleh karena itu diperoleh kesepakatan bersama untuk meningkatkan keaktifan belajar IPS yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *everyone is a teacher here*. Model pembelajaran *everyone is a teacher here* termasuk model pembelajaran aktif, karena dalam model ini murid diberikan kesempatan untuk berperan sebagai guru bagi teman-temannya.

Mulyadi dan Risminawati (2012:65) bahwa model pembelajaran *everyone is a teacher here* merupakan model yang tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan sekaligus secara individual, model ini memberikan kesempatan kepada setiap murid untuk berperan sebagai guru bagi teman-temannya. Dengan model ini juga guru dengan mudah untuk memberikan suatu penilaian kepada setiap murid, karena dengan model ini juga guru dapat mengetahui setiap potensi yang dimiliki setiap murid.

Model *Everyone Is Teacher Here* dalam pembelajaran Ilmu pengetahuan sosial diharapkan mampu membawa murid ke dalam situasi dan konteks yang sesungguhnya sehingga keterampilan diri murid mampu melekat sebagai sesuatu yang rasional, kognitif, emosional, dan efektif. Yang tidak kalah penting, para murid juga mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.

Berdasarkan uraian permasalahan pada latar belakang di atas, maka calon peneliti merasa tertarik untuk mengangkat permasalahan mengenai pengaruh

model pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* terhadap hasil belajar IPS Kelas VA SD Negeri Bontoramba Kota Makassar. Sebagai model pembelajaran yang sesuai digunakan dalam pembelajaran IPS dengan tujuan agar murid dapat lebih termotivasi dalam belajar dan alasan memilih sekolah ini adalah didasari dengan pertimbangan bahwa disekolah tersebut pada mata pelajaran IPS terkhusus kelas VA dengan hasil belajar yang rendah.

Dengan penerapan model pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* pada pembelajaran IPS diharapkan murid dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menekankan proses berfikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan penelitian yang dirumuskan yaitu :“Bagaimanakah Pengaruhmodel pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* terhadap hasil belajar IPSKelas VA SD Negeri Bontoramba Kota Makassar?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut.“Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* terhadap hasil belajar IPSKelas VA SD Negeri Bontoramba Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis
 - a. Bagi pemerintah, bisa dijadikan sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

- b. Bagi lembaga pendidikan, dijadikan sebagai sarana pendukung pelaksanaan pembelajaran khususnya pembelajaran IPS.
- c. Bagi peneliti, memberikan pengalaman langsung bagi mahasiswa peneliti dalam penggunaan model pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, Penggunaan model pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* ini sangat diharapkan dapat bermanfaat bagi para guru dalam proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan keaktifan, kreativitas bagi peserta didik dan juga pemahaman peserta didik sehingga terbentuk proses pembelajaran yang diinginkan atau tercapainya proses kegiatan belajar mengajar yang diharapkan.
- b. Bagi murid, Memberikan pengetahuan, semangat, dorongan serta solusi untuk belajar lebih giat atau lebih aktif lagi dalam setiap mempelajari materi yang disampaikan oleh guru sehingga murid terfokus pada pelajaran yang diajarkan oleh guru.
- c. Bagi peneliti, menambah pengetahuan dalam penggunaan model pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* sehingga nantinya dapat dijadikan sebagai pengembangan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang dipandang relevan dengan penelitian ini yaitu :

- a. Wirdaya Wanti Nawir, 2015 judul “Pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS murid kelas V.A SDN Romang polong Kabupaten Gowa”. Hasil analisis deskriptif terhadap aktivitas, minat dan respon murid terhadap model pembelajaran *everyone is teacher here*, pemahaman dan konsep dari IPS dengan model ini menunjukkan hasil belajar yang lebih baik. Dan membuktikan bahwa model pembelajaran debat dalam pembelajaran IPS mempunyai hasil yang lebih tinggi dari pada sebelum diterapkan model ini.
- b. Nur Ilmi 2014. Peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *everyone is teacher here* pada murid kelas V SD inpres manggasa 1 kecamatan somba opu kabupaten Gowa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I yang tuntas secara individual dari 32 murid hanya 13 murid yang memenuhi Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau berada pada kategori rendah. Secara klasikal belum terpenuhi karena nilai rata-rata diperoleh sebesar 59,37. Pada siklus II dari 32 murid terdapat 28 murid atau 87,5% telah memenuhi KKM dan secara klasikal sudah terpenuhi yaitu rata-rata yang diperoleh sebesar 80,15 atau berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas,

disimpulkan bahwa hasil belajar murid kelas V SD Inpres Manggasa 1 dengan menggunakan model *Everyone Is Teacher Here* mengalami peningkatan.

Kesimpulan dari kedua penelitian diatas adalah Penelitian yang dilakukan oleh Wirnya Wanti Nawir dengan penelitian yang peneliti teliti letak persamaannya adalah menggunakan model pembelajaran dan model penelitian yang sama yaitu model penelitian eksperimen dengan jenis penelitian *pre-eksperimental design* dan tujuannya untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran yang diterapkan terhadap hasil belajar murid. Hanya saja, yang membedakannya adalah jenis model pembelajaran yang digunakan. Penelitian yang peneliti teliti masing-masing memiliki persamaan yaitu menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dari pada model pembelajaran yang sebelumnya, adapun letak perbedaannya adalah untuk Nur Ilmi 2014 menggunakan siklus karena lebih kepada penekanan hasil belajar karena penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas (PTK) akan tetapi memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mengetahui apakah model pembelajaran yang diterapkan berpengaruh terhadap hasil belajar murid apakah mengalami peningkatan atau tidak.

2. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu yang dilakukan secara sadar yang berdampak pada peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Dalam proses pengajaran, unsur proses belajar memegang peranan yang vital. Bahwa mengajar adalah proses membimbing kegiatan belajar, dan

bahwa kegiatan mengajar hanya bermakna apabila terjadi kegiatan belajar murid. Oleh karena itu, penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar murid, agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi murid.

Belajar merupakan tindakan dan perilaku murid yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya di alami oleh murid sendiri. Murid adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat murid memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Sampai saat ini, hampir semua ahli telah mencoba merumuskan dan membuat tafsiran tentang belajar. Seringkali pula perumusan dan tafsiran itu berbeda satu sama lain. Berikut ini beberapa perumusan tentang belajar guna melengkapi dan memperluas pandangan tentang belajar.

Skinner (Dimiyati, Mudjiono, 2013: 9) Belajar adalah suatu perilaku pada saat orang belajar, maka responnya akan lebih baik. Sebaliknya bila tidak belajar maka responnya menurun, Burton (Aunurrahman, 2009: 35) merumuskan pengertian belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya.

Cronbach (Riyanto, 2010: 5) bahwa belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami sesuatu yaitu menggunakan pancaindra. Dengan kata lain bahwa belajar adalah suatu cara mengamati, membaca, meniru, mengintimasi, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu.

Menurut Gagne (Nurochim, 2013:6) mengungkapkan belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku.

Menurut Gagne, (Nurochim, 2013:6) mengemukakan bahwa, *Learning is change in human disposition or capacity, wich persists over a period time, and which is not simply ascribable to process a groeth*. Menurutny bahwa belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia setelah belajar secara terus menerus, bukan hanya disebabkan karena proses pertumbuhan saja. Gagne berkeyakinan bahwa belajar dipengaruhi oleh faktor dari luar diri dan faktor dalam diri dan keduanya saling berinteraksi.

Lebih lanjut, Degeng (Riyanto, 2010: 5) menyatakan bahwa belajar merupakan pengaitan pengetahuan baru pada struktur kognitif yang sudah dimiliki si pelajar. Hal ini mempunyai arti bahwa dalam proses belajar, murid akan menghubungkan-hubungkan pengetahuan atau ilmu yang telah tersimpan dalam memorinya dan kemudian menghubungkan dengan pengetahuan yang baru.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan yang disadari dan mempunyai tujuan sehingga mengakibatkan perubahan tingkah laku. Dan adanya latihan-latihan, aktivitas mental/psikis, dan adanya pengaitan antara pengetahuan yang tersimpan dalam memori dengan pengetahuan baru, untuk menuju perkembangan pribadi seutuhnya.

Dengan demikian, inti dari belajar adalah adanya perubahan tingkah laku karena adanya pengalaman. Perubahan tingkah laku tersebut dapat berupa

perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman, dan apresiasi. Adapun pengalaman dalam proses belajar ialah bentuk interaksi antara individu dengan lingkungan. Sebagian terbesar dari proses perkembangan berlangsung melalui kegiatan belajar. Belajar yang disadari atau tidak, sederhana atau kompleks, belajar sendiri atau dengan bantuan guru, belajar dari buku atau dari media elektronik, belajar di sekolah di rumah, di lingkungan kerja atau di masyarakat.

Belajar selalu berkenaan dengan perubahan-perubahan pada diri orang yang belajar, apakah itu mengarah kepada yang lebih lebih baik atau kurang baik, direncanakan atau tidak. Hal ini yang juga selalu terkait dalam belajar adalah pengalaman, pengalaman yang berbentuk interaksi dengan orang lain atau lingkungannya. Witherington (Aunurrahman, 2009:35) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola proses yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan setiap orang secara maksimal yang dipengaruhi dua faktor yaitu faktor dari luar dan dalam diri untuk dapat menguasai atau memperoleh sesuatu. Belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka mengubah tingkah laku kearah yang lebih baik sesuai dengan apa yang diharapkan dan dicita-citakan.

Belajar yang efektif dapat membantu murid untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin

dicapai. Untuk meningkatkan hasil belajar yang baik perlu diperhatikan kondisi internal dan eksternal. Kondisi internal adalah kondisi atau situasi yang ada dalam diri murid, seperti kesehatan, keterampilan, kemampuan dan sebagainya. Kondisi eksternal adalah kondisi yang ada di luar diri pribadi manusia, misalnya ruang belajar yang bersih, sarana dan prasarana belajar yang memadai.

1) Ciri-ciri Belajar (Nurochim 2013:7)

Berdasarkan berbagai pengertian belajar tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Adanya kemampuan baru atau perubahan. Perubahan tingkah laku bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), maupun nilai dan sikap (afektif)
2. Perubahan itu tidak berlangsung sesaat saja melainkan menetap atau dapat disimpan.
3. Perubahan itu tidak terjadi begitu saja melainkan harus dengan usaha. Perubahan terjadi akibat interaksi dengan lingkungan.
4. Perubahan tidak semata-mata disebabkan oleh pertumbuhan fisik/kedewasaan, tidak karena kelelahan, penyakit atau pengaruh obat-obatan.

Dari beberapa pengertian belajar tersebut diatas, dapat diambil kata kuncinya bahwa belajar pada intinya adalah perubahan perilaku. Menurut Surya (Nurochim.2013:8) ciri-ciri perubahan perilaku, yaitu :

1. Perubahan yang disadari dan disengaja (intensional)

Perubahan perilaku yang terjadi merupakan usaha sadar dan disengaja dari individu yang bersangkutan. Begitu juga dengan hasil-hasilnya, individu yang bersangkutan menyadari bahwa dalam dirinya telah terjadi perubahan, misalnya pengetahuannya semakin bertambah atau keterampilannya semakin meningkat, dibanding sebelum dia mengikuti suatu proses belajar.

2. Perubahan yang berkesinambungan (kontinu)

Bertambahnya pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki pada dasarnya merupakan kelanjutan dari pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh sebelumnya. Begitu juga, pengetahuan, sikap dan keterampilan yang telah diperoleh itu, akan menjadi dasar bagi perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan berikutnya.

3. Perubahan yang fungsional

Setiap perubahan perilaku yang terjadi dapat dimanfaatkan untuk kepentingan hidup individu yang bersangkutan, baik untuk kepentingan masa sekarang maupun masa mendatang.

4. Perubahan yang bersifat positif

Perubahan perilaku yang terjadi bersifat normatif dan menunjukkan kearah kemajuan.

5. Perubahan yang bersifat aktif

Untuk memperoleh perilaku baru, individu yang bersangkutan aktif berupaya melakukan perubahan.

6. Perubahan yang bersifat permanen

Perubahan perilaku yang diperoleh dari proses belajar cenderung menetap dan menjadi bagian yang melekat dalam dirinya.

7. Perubahan yang bertujuan dan terarah

Individu melakukan kegiatan belajar pasti ada tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang.

8. Perubahan perilaku secara keseluruhan

Perubahan perilaku belajar bukan hanya sekedar memperoleh pengetahuan semata, tetapi termasuk memperoleh pula perubahan dalam sikap dan keterampilannya.

2) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Hasil belajar yang dicapai murid dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari dalam diri murid dan faktor dari luar diri murid dan keduanya saling berinteraksi Gagne (Nurochim, 2013:6). Dari pendapat ini faktor yang dimaksud adalah faktor dalam diri murid perubahan kemampuan yang dimilikinya seperti yang dikemukakan oleh Clark menyatakan bahwa hasil belajar murid disekolah 70 % dipengaruhi oleh kemampuan murid dan 30 % dipengaruhi oleh lingkungan. Demikian juga faktor dari luar diri murid yakni lingkungan yang paling dominan berupa kualitas pembelajaran. "Belajar adalah suatu perubahan perilaku, akibat interaksi dengan lingkungannya". Perubahan perilaku dalam proses belajar terjadi akibat dari interaksi anatar guru dan murid serta dengan lingkungan. Interaksi biasanya berlangsung secara sengaja. Dengan demikian belajar dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan dalam diri individu. Sebaliknya apabila terjadi perubahan

dalam diri individu maka belajar tidak dikatakan berhasil. Hasil belajar murid di pengaruhi oleh kemampuan murid dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesional yang dimiliki oleh guru. Artinya kemampuan dasar guru baik di bidang kognitif (*intelektual*), bidang sikap (*afektif*) dan bidang perilaku (*psikomotorik*).

Beberapa pendapat di atas, maka hasil belajar murid dipengaruhi oleh dua faktor dari dalam individu murid berupa kemampuan personal (internal) dan faktor dari luar diri murid yakni lingkungan. Dengan demikian hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh murid berkat adanya usaha atau pikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu penggunaan penilaian terhadap sikap, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu perubahan tingkah laku secara kuantitatif.

3. Hasil Belajar

Menurut suprijono (2009:5) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan-keterampilan serta perubahan perilaku seseorang dan suatu pembelajaran yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu. Sedangkan menurut Gegne (dalam suprijono,2009: hasil belajar berupa :

1. Informasi verbal adalah kapabilitas untuk mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.

2. Keterampilan intelektual adalah kecakapan yang berfungsi untuk berhubungan dengan lingkungan hidup serta mempresentasikan konsep dan lambang.
3. Model kognitif adalah kemampuan menyalurkan dan mengarahkan aktifitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
4. Keterampilan motorik adalah kemampuan untuk melakukan serangkaian gerak jasmani dalam usaha dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerakan jasmani.
5. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak obyek berdasarkan penilaian terhadap obyek tersebut.

Menurut Bloom (dalam Suprijono, 2009:6) hasil belajar mencakup:

Kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan,menentukn hubungan),*synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk),dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi).Domain psikomotorik meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized*.Psikomotorik juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya satu aspek potensi kemanusiaan saja.

4. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada model pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas Arends dalam Trianto (2017 :51).

Arends (Trianto 2017:54), memilih istilah model pembelajaran berdasarkan dua alasan penting yaitu pertama istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada model , model, atau prosedur. kedua model pembelajaran dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi yang penting, apakah yang dibicarakan tentang mengajar di kelas, atau praktek mengawasi anak-anak.

Arends (Trianto2017:54), mengemukakan bahwa model pembelajaran mengacu pada model pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Dan setiap model mengarahkan kita dalam mendesain pembelajaran untuk peserta didik dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian hingga tujuan pembelajaran tercapai.

Soekamyo, dkk (Trianto 2009:22) mengemukakan maksud dan model pembelajaran adalah “kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan

belajar tertentu, dan fungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas proses belajar mengajar.”

Seperti yang dikemukakan oleh Joyce dan weil (Trianto 2017:53) bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang dipergunakan sebagai upaya dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku, film, computer, kurikulum, dan lain-lain.

Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada model, model, atau prosedur. Model pengajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh model, model atau prosedur. Ciri-ciri tersebut adalah:

1. Rasional teoretik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangannya;
2. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana murid belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai
3. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil
4. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai, Kardi dan Nur (Trianto 2017:54-55).

Menurut Johnson (Trianto 2017:55), untuk mengetahui kualitas model pembelajaran harus dilihat dari dua aspek, yaitu proses dan produk. Aspek proses mengacu apakah pembelajaran mampu menciptakan situasi belajar yang menyenangkan serta mendorong murid untuk aktif belajar dan berfikir kreatif. Aspek produk mengacu apakah pembelajaran mampu mencapai tujuan, yaitu

meningkatkan kemampuan murid sesuai dengan standar kemampuan atau kompetensi yang ditentukan.

5. Model pembelajaran *Everyone Is Teacher Here*

a. Pengertian Model *Everyone is teacher here*

Asriawan 2013:10 Istilah *Everyone Is Teacher Here* berasal dari bahasa Inggris yang berarti setiap orang adalah guru. Jadi *Everyone Is Teacher Here* adalah suatu model pembelajaran yang memberi kesempatan pada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai “pengajar” terhadap peserta didik lain. Dalam proses belajar tidak harus berasal dari guru, murid bisa saling mengajar dengan murid yang lainnya. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang mudah guna memperoleh partisipasi kelas dan tanggung jawab individu. Dan dengan model pembelajaran itu juga membuat murid dapat dididik dan dapat mendidik.

b. Model Pembelajaran *Everyone Is Teacher Here*

Asriawan 2013:12 *Everyone Is Teacher Here* (semua jadi guru) ialah model pembelajaran yang sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual. Model pembelajaran ini memberi kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berperang sebagai guru bagi kawan-kawannya. Model pembelajaran ini juga membuat peserta didik yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif.

Rahman (2008: 6) menjelaskan bahwa model *Everyone is a Teacher Here* merupakan model yang memberikan kesempatan pada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai seorang pengajar terhadap peserta didik lain.

Model pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* merupakan model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan tuntutan kompetensi, untuk dapat mengembangkan interaksi pembelajaran murid dilakukan dengan murid menulis pernyataan pada lembar kertas jawaban dan mempersiapkan jawabannya, dan berkomunikasi karena dengan berkomunikasi pembelajaran dititik beratkan pada hubungan antar individu dan sumber belajar lain dan berorientasi pada kemampuan individu dan sumber belajar tersebut. Teknik pembelajaran ini memotivasi semua murid untuk aktif dan memberi kesempatan pada murid untuk mengejar temannya dan mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang sama, serta dapat membuat pertanyaan dan mengemukakan pendapat.

Model pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* yaitu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran murid, dan dapat disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh pembelajaran pada berbagai mata pelajaran. Khususnya pencapaian tujuan yaitu meliputi aspek: kemampuan mengemukakan pendapat, kemampuan mengenal masalah, kemampuan menuliskan pendapat-pendapatnya (kelompoknya) setelah melakukan pengamatan, kemampuan menyimpulkan, dan lain-lain.

Dalam dunia pendidikan dan pengajaran, belajar aktif bukanlah hal yang baru, bahkan dalam teori pembelajaran cara belajar aktif merupakan konsekuensi logis dari pelajaran yang seharusnya, dalam arti merupakan tuntutan logis dan hakikat belajar dan hakikat mengajar. Hampir tidak pernah terjadi proses belajar

tanpa adanya keaktifan individu atau murid yang belajar, permasalahannya hanya terletak dalam kadar atau bobot keaktifan belajar murid. Ada keaktifan belajar kategori rendah, sedang dan ada pula keaktifan kategori tinggi. Dengan demikian hakikat belajar aktif pada dasarnya adalah cara atau usaha mempertinggi atau mengoptimalkan kegiatan belajar murid dalam proses pembelajaran.

Konsep cara belajar aktif adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang subyek didiknya terlibat secara intelektual dan emosional sehingga betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar. Pernyataan tersebut menyatakan bahwa cara belajar aktif menempatkan murid sebagai inti dalam kegiatan belajar mengajar, murid dipandang sebagai obyek dan sebagai subyek. Dalam mata pelajaran umum ataupun mata pelajaran pendidikan agama islam.

Penerapan model *Everyone Is Teacher Here* pada IPS sangat tepat sekali, anak akan mudah menguasai apa yang disampaikan seorang guru dan dimengerti secara sempurna. Adapun prosedur pengajaran dalam *Everyone Is Teacher Here* ditentukan pada kegiatan murid, bukan pada kegiatan guru. Hal ini merupakan penerapan konsep dasar dan model pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* itu sendiri yaitu mengoptimalkan aktivitas anak didik. Langkah-langkahnya yaitu pertama memilih bahan pelajaran. Bahan pengajaran itu akan mengisi proses pengajaran tersebut.

Dalam hal model *everyone is teacher here*, dikemukakan oleh Syaibany yang dikutip oleh Adinugroho (2009), menjelaskan bahwa terdapat tujuh prinsip pokok yang harus diterapkan oleh seorang guru dalam hal model pengajaran, yaitu

1. Mengetahui motivasi, kebutuhan, dan minat anak didiknya
2. Mengetahui tujuan pendidikan yang sudah diterapkan sebelum pelaksanaan pendidikan
3. Mengetahui tahap kematangan (maturity), perkembangan, serta perubahan anak didik
4. Mengetahui perbedaan-perbedaan individu anak didik
5. Memperhatikan pemahaman dan mengetahui hubungan-hubungan, dan kebebasan berfikir
6. Menjadikan proses pendidikan sebagai pengalaman yang menggembirakan bagi anak didik
7. Menegakkan contoh yang baik (uswatun hasanah).

Uraian tersebut diatas, menunjukkan bahwa fungsi model pembelajaran pendidikan adalah mengarahkan keberhasilan belajar dan memberikan kemudahan kepada peserta didik. Sedangkan, tugas utamanya adalah mengadakan aplikasi prinsip-prinsip psikologis dan pedagogis agar anak didik dapat menghayati, mengetahui, dan mengerti materi yang diajarkan. Selain itu, tugas utama dalam model pembelajaran tersebut adalah membuat perubahan tingkah laku, sikap, minat anak didik kepada perubahan yang nyata.

Langkah-langkah penerapan model *everyone is a teacher here*, menurut Hisyam (2008:60) yaitu:

1. Berikan bahan bacaan dan minta peserta didik untuk membaca bahan tersebut
2. Bagikan secarik kertas kepada seluruh peserta didik
3. Mintalah peserta didik untuk membuat pertanyaan dari bahan tersebut dan ditulis dikertas
4. Mintalah peserta didik mengumpulkan pertanyaan yang ditulis

5. Kocoklah kertas pertanyaan tersebut, lalu bagikan kembali kepada semua peserta didik
6. Mintalah peserta didik membaca dalam hati sambil memikirkan jawaban dari pertanyaan tersebut
7. Panggil secara bergantian setiap peserta didik untuk membaca pertanyaan dan jawaban masing-masing
8. Minta peserta didik lain untuk memberikan tanggapan

Setelah melalui model pembelajaran *Everyone Is Teacher Here*, diharapkan murid akan lebih bergairah dan senang dalam menerima pelajaran yang pada gilirannya tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan demikian, melalui model pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* tersebut, hasil yang diharapkan adalah:

1. Setiap diri masing-masing murid berani mengemukakan pendapat (menyatakan dengan benar) melalui jawaban atas pertanyaan yang telah dibuatnya berdasarkan, sumber bacaan yang diberikan.
 2. Mampu mengemukakan pendapat melalui tulisan dan menyatakan di depan kelas.
 3. Murid lain, yang berani mengemukakan pendapat dan menyatakan kesalahan jawaban kelompok lain yang disanggah.
 4. Telatih dalam menyimpulkan masalah dan hasil kajian pada masalah yang dikaji.
- c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Everyone Is Teacher Here*

Silberman (2009:183) menjelaskan bahwa kelebihan-kelebihan model Semua Orang bisa menjadi Guru, yaitu:

1. Mendukung pengajaran sesama siswa di kelas.

2. Menempatkan seluruh tanggung jawab pengajaran kepada seluruh anggota kelas.
3. Rahayu (2011) menjelaskan bahwa kelebihan-kelebihan model Semua Orang bisa menjadi Guru, yaitu:
 - a. Model ini dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa.
 - b. Model ini dapat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran pada berbagai mata pelajaran.
 - c. Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat.
 - d. Meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis masalah.
 - e. Meningkatkan kemampuan siswa menuliskan pendapat-pendapatnya.
 - f. Meningkatkan keterampilan siswa dalam membuat simpulan.

Sedangkan kekurangan atau kelemahan-kelemahan model pembelajaran

Everyone Is Teacher Here antara lain:

Widiyanti (2011) menjelaskan bahwa kelemahan-kelemahan strategi

Everyone is Teacher Here, yaitu:

1. Memerlukan penjelasan materi di awal oleh guru agar soal yang dibuat siswa tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran.
2. Membutuhkan waktu yang lama untuk menghabiskan semua pertanyaan untuk kelas besar.

6. Hakikat IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

a. Pengertian IPS

IPS merupakan bidang studi baru karena dikenal sejak diberlakukan kurikulum 1975. Dalam bidang Ilmu Pengetahuan Sosial terdapat beberapa istilah seperti Ilmu Sosial (*social sciences*), Studi Sosial (*social studies*), dan IPS. Sanusi (Susanto,2014:9) melihat perbedaan antara ilmu ilmu sosial dan studi sosial berkenaan dengan tempat diajarkan dan dipelajarinya. Jika ilmu sosial mentitikberatkan kepada teori dan konsep keilmuannya, maka studi sosial mentitikberatkan pada masalah-masalah yang dapat dibahas dengan meninjau berbagai sudut pandang yang ada hubungannya satu sama lain.

Menurut Susanto (2014:6) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya.

Menurut Hidayati (2008:7) mengatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan suatu model interdisipliner dari pelajaran Ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, antropologi budaya, psikologi sosial, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik, dan sebagainya. Pendapat yang hampir sama juga ditegaskan oleh Taneo (2009:1.8) yang menjelaskan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan hasil perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, dan politik. Mata pelajaran tersebut mempunyai ciri-ciri yang sama, oleh karena itu dipadukan menjadi satu bidang studi yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Menurut Depdiknas dalam "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22, 23, dan 24 Tahun 2006" (2008:162) disebutkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai pada jenjang SMP/MTs/SMPLB. Ilmu Pengetahuan Sosial mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

Menurut Puskur (Kasim, 2008:4) Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi.

Sumaatmadja (Supriatna, 2008:1) mengemukakan bahwa "Secara mendasar pengajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya". IPS berkenaan dengan cara manusia menggunakan usaha memenuhi kebutuhan materinya, memenuhi kebutuhan budayanya, kebutuhan kejiwaannya, pemanfaatan sumber yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya, dan lain sebagainya yang mengatur serta mempertahankan kehidupan masyarakat manusia.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, disimpulkan pengertian IPS SD adalah mata pelajaran yang bersifat terpadu dan diajarkan pada jenjang SD yang mengkaji fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan kehidupan murid serta ruang lingkungannya disesuaikan dengan tujuan dan karakteristik perkembangan murid dan bersifat interdisipliner dengan tujuan membekali murid untuk mampu menghadapi perubahan tantangan global. Ilmu

Pengetahuan Sosial merupakan ilmu kajian tentang kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.

Dengan kata lain bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki kajian yang sangat kompleks tentang kehidupan manusia dan lingkungannya beserta aspek-aspek kehidupan manusia itu sendiri. Oleh karena itu peserta didik yang merupakan bagian dari masyarakat perlu diberikan menguasai Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai bekal hidupnya kelak. Pengertian IPS adalah suatu disiplin ilmu sosial atau bidang kajian sosial kemasyarakatan yang mempelajari manusia pada konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat. Bidang kajian Ilmu Sosial, Studi Sosial, dan IPS sama-sama mempelajari kehidupan manusia dan interaksinya dalam masyarakat.

b. Tujuan Pembelajaran IPS

Menurut Gross (Solihatin dan Raharjo, 2012:14) Menyebutkan bahwa tujuan pendidikan IPS adalah untuk mempersiapkan diri menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat, secara tegas ia mengatakan “*to prepare students to be well-functioning citizens in a democratic society*”.

Menurut Gunawan (2011:37) Pembelajaran IPS bertujuan untuk membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri di tengah-tengah kekuatan fisik dan sosial, yang pada gilirannya akan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab.

Depdiknas (2006) menyebutkan tujuan institusional penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar menurut kurikulum 2006 (KTSP) adalah:

1. Mendidik murid agar menjadi manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila yang mampu membangun dirinya sendiri serta ikut bertanggung jawab terhadap pembangunan bangsa.
2. Memberikan bekal kemampuan yang diperlukan murid untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.
3. Memberikan bekal kemampuan dasar untuk hidup di masyarakat dan mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya.
4. Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Menurut Hasan (Susanto, 2014:31) menyatakan bahwa tujuan pendidikan

IPS yaitu :

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, pemecahan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan kompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global.

Menurut Gunawan, (2011: 20) secara umum, tujuan pengajaran IPS diantaranya dikemukakan oleh *The Multi of Performance Based Teacher Education* di AS, sebagai berikut:

1. Mengetahui dan mampu menerapkan konsep-konsep ilmu sosial yang penting, generalisasi (konsep dasar), dan teori-teori kepada situasi dan data baru.
2. Memahami dan mampu menggunakan beberapa struktur dari suatu disiplin atau antar disiplin untuk digunakan sebagai bahan analisis data baru.
3. Mengetahui teknik-teknik penyelidikan dan model-model penjelasannya yang dipergunakan dalam studi sosial secara bervariasi serta mampu menerapkannya sebagai teknik] penelitian dan evaluasi suatu informasi.
4. Mampu mempergunakan cara berpikir yang lebih tinggi sesuai dengan tujuan dan tugas yang didapatnya.
5. Memiliki keterampilan dalam memecahkan permasalahan (*Problem Solving*).
6. Memiliki *self concept* (konsep atau prinsip sendiri) yang positif.
7. Menghargai nilai-nilai kemanusiaan.
8. Kemampuan mendukung nilai-nilai demokrasi.
9. Adanya keinginan untuk belajar dan berpikir secara rasional.
10. Kemampuan berbuat berdasarkan sistem nilai yang rasional dan mantap.

Secara umum, mengemukakan tujuan pembelajaran IPS SD harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional pasal 3 UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu (Gunawan, 2011:21): Pendidikan nasional berfungsi

mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi murid agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Kosasih (Trianto 2017:174) Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada murid untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal murid untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan panduan KTSP SD/ MI Tahun 2006 mata pelajaran IPS bertujuan agar murid memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan tujuan pembelajaran IPS SD adalah memberikan bekal dan wawasan kepada murid berupa pengetahuan, sikap, keterampilan, dan kesadaran-kesadaran nilai-nilai sosial kemanusiaan dalam

kehidupan bermasyarakat. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mempunyai peranan penting dalam mengarahkan anak untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Tujuan pembelajaran IPS juga harus diselaraskan dan disesuaikan dengan tujuan Pendidikan Nasional. Mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang mengarahkan murid agar menjadi warga negara yang demokratis, bertanggungjawab, serta warga dunia yang cinta damai.

c. Dimensi Ilmu Pengetahuan Sosial

1. Dimensi Pembelajaran IPS

Susanto (2014:25) IPS merupakan suatu kajian pengetahuan yang mencakup empat dimensi, yaitu:

- a. Dimensi Pengetahuan (*Knowledge*) Dimensi pengetahuan mencakup
 - b. Fakta
 - c. Konsep
 - d. Generalisasi yang dipahami oleh murid.
2. Dimensi Keterampilan (*Skill*)

Susanto (2014:27) Dimensi keterampilan yang diperlukan dalam IPS, antara lain:

- a. Keterampilan meneliti
- b. Keterampilan berpikir
- c. Keterampilan partisipasi sosial
- d. Keterampilan berkomunikasi

3. Dimensi Nilai dan Sikap (*Values And Attitudes*), dimensi nilai dan sikap seperangkat keyakinan atau prinsip perilaku yang telah mempribadi dalam diri seseorang atau kelompok masyarakat tertentu yang terungkap ketika berpikir dan bertindak. (Susanto,2014:28)
4. Dimensi tindakan dalam pembelajaran IPS meliputi tiga model aktivitas, sebagai berikut:
 - a. Percontohan kegiatan dalam memecahkan masalah di kelas seperti cara bernegosiasi dan bekerja sama.
 - b. Berkomunikasi dengan anggota masyarakat dapat diciptakan.
 - c. Pengambilan keputusan dapat menjadi bagian kegiatan kelas, khususnya pada saat murid diajak untuk melakukan kegiatan inkuiri.

Berdasarkan uraian di atas, keempat dimensi IPS SD memiliki karakteristik yang berbeda satu sama lain, namun keempat dimensi ini saling melengkapi dan saling berkaitan satu sama lain. Dalam proses kepentingan akademik, empat dimensi IPS ini dibedakan agar dapat membantu guru dalam merancang model pembelajaran yang sistematis dan mencakup semua kawasan domain hasil belajar. Penelitian ini mencakup dimensi IPS yang meliputi fakta, konsep, dan generalisasi yang harus dipahami oleh murid.

d. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS

Gunawan (2011: 39) menyebutkan ruang lingkup IPS SD meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Manusia, tempat, dan lingkungan.
2. Waktu, keberlanjutan, dan perubahan.

3. Sistem sosial dan budaya.
4. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.
5. IPS Sebagai Pendidikan Global (*global education*), yakni mendidik murid akan kebhinekaan bangsa, budaya, dan peradaban di dunia; menanamkan kesadaran ketergantungan antar bangsa; menanamkan kesadaran semakin terbukanya komunikasi dan transportasi antar bangsa di dunia; mengurangi kemiskinan, kebodohan dan perusakan lingkungan.

B. Kerangka Pikir

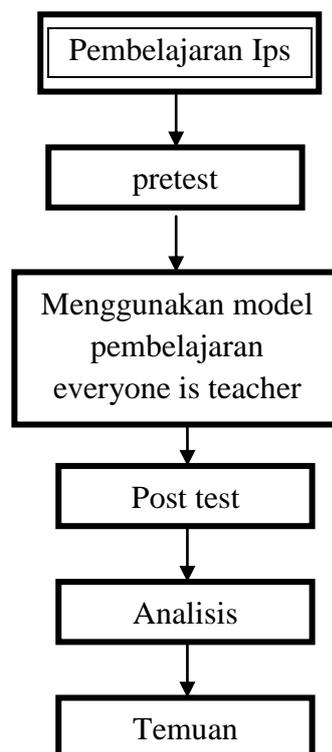
Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diambil suatu pemikiran. Proses pembelajaran setiap guru diharapkan mampu memahami dan mengerti keadaan anak didiknya agar dapat memilih model atau model pembelajaran yang melibatkan murid secara aktif sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dan hasil belajar yang diperoleh murid mencapai taraf optimal. Salah satu model atau model pembelajaran yang melibatkan murid secara aktif adalah model pembelajaran *Everyone Is Teacher Here*.

Model pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dengan maksud meminta peserta didik untuk semuanya berperan menjadi nara sumber terhadap semua temannya di kelas belajar. Model ini merupakan sebuah model yang mudah, guna memperoleh partisipasi kelas secara keseluruhan dan tanggung jawab secara individu. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan pada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai

seorang “pengajar” terhadap peserta didik lain. Dengan model ini peserta didik yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif.

Setiap guru pelajaran IPS di sekolah dasar tentu menginginkan agar semua murid dapat menguasai materi pembelajaran sehingga memiliki hasil belajar yang baik. Akan tetapi keinginan atau harapan tersebut harus diikuti dengan kreativitas guru, di antaranya menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan materi pelajaran, dan karakteristik murid sehingga semua murid dapat mengikuti pelajaran dengan baik .

Kerangka pikir pengaruh model pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* terhadap pembelajaran IPS yaitu sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara atau kesimpulan yang diambil untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Berdasarkan kajian pustaka dan kerang pikir diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *everyone is teacher here* terhadap hasil belajar IPS kelas VA SD Negeri Bontoramba Kota Makassar.

BAB III

MODEL PENELITIAN

A. Model dan Jenis Penelitian

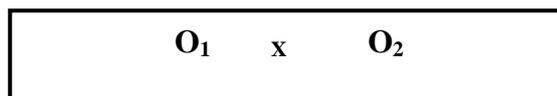
Suatu kegiatan penelitian harus menggunakan model yang dapat dipertanggung jawabkan. Hal ini agar penelitian yang dilakukan dapat mencapai tujuan penelitian yaitu dapat memecahkan permasalahan dalam suatu penelitian. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:6) bahwa “model penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat di temukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan”. Seorang peneliti haruslah mampu menggunakan model penelitian yang tepat agar peneliti yang ia laksanakan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ada beberapa kegiatan dalam suatu model penelitian. kegiatan tersebut adalah menentukan jenis dan desain penelitian, populasi, sampel, variabel penelitian, model pengumpulan data, dan model analisis data.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Menurut sugiyono, Model penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai “model penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan” (Sugiyono, 2015 : 107). Dengan demikian, tujuan penelitian eksperimen sejalan dengan tujuan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu untuk mencari pengaruh

model pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* terhadap hasil belajar IPS kelas VA SD Negeri Bontoramba Kota Makassar.

B. Desain penelitian

Penelitian eksperimen dibagi menjadi empat jenis penelitian. Keempat jenis penelitian itu adalah “*pre-eksperimental design, true eksperimental design, factorial design dan eksperimental design*” (Sugiyono 2015:109). Peneliti menggunakan jenis penelitian *pre-eksperimental design* dengan jenis *one group pre test-post test design*. Desain ini melakukan dua kali pengukuran terhadap hasil belajar murid pada anak kelas V. Pengukuran pertama (*pre test*) dilakukan untuk melihat kondisi sampel sebelum diberikan perlakuan, yaitu tingkat hasil belajar murid pada kelas V sebelum diterapkan model pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* dan pengukuran kedua (*post test*) dilakukan untuk mengetahui tingkat hasil belajar murid kelas V setelah diterapkan model pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* oleh peneliti. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian *one group pre test-post test design*

keterangan:

O_1 : Nilai *Pretest* (sebelum diberi perlakuan)

X : Treatment, pemberian perlakuan (pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Everyone Is Teacher Here*)

O_2 : Nilai *Posttest* (setelah diberi perlakuan)

(Sugiyono, 2017: 110-111).

C. Defenisi Operasional Variabel

Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini secara operasional didefenisikan sebagai berikut:

1. Variabel bebas (Independent) yaitu *Everyone Is Teacher Here* adalah suatu model pembelajaran yang memberi kesempatan pada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai “Pengajar” terhadap peserta didik lain. Dalam proses belajar tidak harus berasal dari guru, murid bisa saling mengajar dengan murid yang lainnya. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang mudah guna memperoleh partisipasi kelas mengembangkan pengetahuan individu dan tanggung jawab individu.
2. Variabel terikat (Dependent) yaitu Hasil belajar IPS adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya satu aspek potensi kemanusiaan saja. Untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan atau menambah wawasan pengetahuan baru itu di pengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam diri dan faktor luar diri.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di VA SD Negeri Bontoramba Kota Makassar pada tahun ajaran 2017-2018.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:117). Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid Kelas V SD Negeri

Bontoramba dengan jumlah populasi sebanyak 66 murid. Dengan Jumlah murid perempuan 37 dan jumlah murid laki-laki 29.

3.1 Tabel Populasi

No	Kelas	Jumlah
1	Kelas VA	33
2	Kelas VB	33
Jumlah		66

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015:118). Sampel penelitian ini diambil dari populasi sebanyak 33 murid, murid laki-laki 13 orang dan murid perempuan 20 orang. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah murid Kelas VA SD Negeri Bontoramba Kota Makassar. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu purposive sampling, Sugiyono (2016:2014), ” Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Dengan teknik lebih mengutamakan tujuan penelitian.

3.2 Tabel Sampel

No	Kelas	Murid	
		Perempuan	Laki-laki
1	Kelas V A	20	13

F. Instrumen Penelitian

Melakukan suatu penelitian hendaknya menggunakan alat ukur yang baik. Alat ukur yang dipakai dalam penelitian dinamakan sebagai instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan teori-teori yang mendasari variabel penelitian. Instrumen penelitian dapat diartikan sebagai alat bantu yang dapat diwujudkan dalam benda.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain tes esai atau uraian berupa pemberian soal yang harus dijawab oleh subjek penelitian dan peneliti menggunakan observasi langsung untuk menilai hasil belajar murid.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini alat pengumpulan data yang digunakan yaitu skala hasil belajar murid dan observasi.

1. Tes

Ada beberapa pendapat dari beberapa ahli tentang pengertian tes, menurut Anne Anastasi dalam karya tulisnya yang berjudul *Psychological Testing*, yang dimaksud dengan tes adalah alat pengukur yang mempunyai standar yang obyektif sehingga digunakan secara meluas, serta dapat digunakan sebagai cara untuk mengukur dan membandingkan keadaan psikis atau tingkah laku individu.

Adapun langkah-langkah data yang dilakukan sebagai berikut :

a. Tes awal (*pre-test*)

Tes awal dilakukan sebelum treatment, *pre-test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh murid sebelum diterapkannya model pembelajaran *Everyone Is Teacher Here*

b. Treatment (pemberian perlakuan)

Dalam hal ini peneliti merapkan model pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* pada pembelajaran IPS .

c. Tes akhir (*pos- test*)

Setelah treatment, tindakan selanjutnya adalah *post-test* untuk mengetahui pengaruh menggunakan model pembelajaran *Everyone Is Teacher Here*

2. Observasi

Untuk model observasi peneliti menggunakan observasi langsung dalam daftar cek (*check list*).Alasannya karena ingin memperoleh data secara langsung dari subjek penelitian melalui aspek yang diamati.Di samping itu, observasi juga tepat dalam menilai hasil belajar murid.Selain itu daftar cek yang digunakan juga berisi aspek-aspek yang terdapat dalam situasi, perilaku maupun kegiatan individu yang sedang menjadi fokus penelitian atau yang sedang diamati. Observasi ini digunakan untuk mengetahui perubahan yang terdapat dalam situasi atau pada perilaku ataupun kegiatan yang sedang diamati pada saat proses pembelajaran berlangsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi foto-foto,dan data yang relevan dengan penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang berupa foto-foto kegiatan pembelajaran, foto *mind mapping*, dan nilai hasil belajar.

H. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan, “apakah ada perbedaan nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *Posttest*?”. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rerata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen *One Group Pretest Posttest Design* adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

a. Rata-rata (*Mean*)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

(Sugiyono. 2015)

b. Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Angka persentase
- f = Frekuensi yang dicari persentasenya
- N = Banyaknya sampel responden.

Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori hasil belajar IPS

Murid kelas VA SD Negeri Bontoramba Kota Makassar yaitu:

Tabel 3.3. Standar Ketuntasan Hasil Belajar IPS

No.	Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
1.	0 – 54	Sangat Rendah
2.	55 – 64	Rendah
3.	65 – 79	Sedang
4.	80 – 89	Tinggi
5.	90 – 100	Sangat Tinggi

Sumber: (SD Negeri Bontoramba Kota Makassar)

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji-t), dengan tahapan sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

(Sugiyono. 2015)

Keterangan:

- Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*
 X_1 = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)
 X_2 = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)
D = Deviasi masing-masing subjek
 $\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi
N = Subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

- a. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = *Mean* dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = Subjek pada sampel.

b. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = Subjek pada sampel

c. Menentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = *Mean* dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X_1 = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X_2 = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

d. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan

Kaidah pengujian signifikan :

1. Jika $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penggunaan model pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* berpengaruh terhadap hasil belajarpada mata pelajaran IPSKelas VA SD Negeri Bontoramba Kota Makassar.
2. Jika $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 diterima, berarti penggunaan model pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* tidak berpengaruh terhadap

hasil belajar pada mata pelajaran IPS Kelas VA SD Negeri Bontoramba Kota Makassar. Menentukan harga t_{Tabel} dengan Mencari t_{Tabel} menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1$.

- e. Membuat kesimpulan apakah penggunaan model pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS Kelas VA SD Negeri Bontoramba Kota Makassar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Pretest IPS kelas VA SD Negeri Bontoramba Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Everyone is Teacher Here*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN Bontoramba kota Makassar mulai tanggal 3 september – 30 oktober 2018, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar murid berupa nilai dari kelas VA SD Negeri Bontoramba kota Makassar.

Data hasil belajar kelas VA SD Negeri Bontoramba kota Makassar.

dapat diketahui sebagai berikut :

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pre-test* dari murid kelas VA SD Negeri Bontoramba kota Makassar. Dapat dilihat melalui tabel di bawah ini :

Tabel 4.1 Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pretest*

X	F	F.X
65	2	130
70	6	420
75	11	825
80	8	640
85	5	425
90	1	90
95	-	-

100	-	-
Jumlah	33	2105

Sumber : skor rata-rata nilai pre-test murid kelas VA SD Negeri Bontoramba

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 2105$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 33. Oleh karena itu dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n} \\ &= \frac{2105}{33} \\ &= 63.79\end{aligned}$$

Hasil perhitungan di atas, maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar kelas VA SD Negeri Bontoramba kota Makassar. Sebelum menggunakan model pembelajaran *Everyone is teacher here* yaitu 63.79. Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Tingkat Penguasaan Materi Pretest

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori hasil belajar
1.	0-54	0	0.00	Sangat rendah
2.	55-64	0	0.00	Rendah
3.	65-79	19	57.58	Sedang
4.	80-89	13	39.39	Tinggi
5.	90-100	1	3.03	Sangat tinggi
Jumlah		33	100	

Sumber : Tingkat penguasaan materi pre-tes murid kelas VA

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah yaitu 0%, rendah 0%, sedang 57.58%, tinggi 39.39% dan sangat tinggi berada pada presentase 3.03%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran IPS sebelum menggunakan model pembelajaran *everyone is teacher here* tergolong sedang.

Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPS

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 80$	Tidak tuntas	19	57.58%
$80 \leq x \leq 100$	Tuntas	14	42.42%
Jumlah		33	100

Sumber : Ketuntasan hasil belajar IPS Kelas VA

Apabila Tabel 4.3 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM (80) $\geq 42.42\%$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS kelas VA SD Negeri Bontoramba kota Makassar belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana murid yang tuntas hanya $57.58\% \leq 42.42\%$.

2. Deskripsi Hasil Belajar (*posttest*) IPS kelas VA SD Negeri Bontoramba kota Makassar Setelah Menggunakan Model Pembelajaran *Everyone Is Teacher Here*

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan post-test. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini :

Data hasil belajar IPS kelas VA SD Negeri Bontoramba kota Makassar setelah menggunakan model pembelajaran *Everyone is Teacher Here*. Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-test* dari kelas VA SD Negeri Bontoramba Kota Makassar:

Tabel 4.4 Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-test*

X	F	F.X
65	0	0
70	0	0
75	3	225
80	10	800
85	9	765
90	3	270
95	4	380
100	4	400
Jumlah	33	2840

Sumber : skor rata-rata nilai *post-test*

Dari data hasil *post-test* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 2840$ dan nilai dari N sendiri adalah 33. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n}$$

$$= \frac{2840}{33}$$

$$= 86.06$$

Hasil perhitungan di atas, maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajarkelas VA SD Negeri Bontoramba Kota Makassar setelah menggunakan model pembelajaran *Everyone is Teacher Here* yaitu 86.06 dari skor ideal 100. Adapun di kategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut ;

Tabel 4.5 Tingkat Penguasaan Materi *Post-test*

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori hasil belajar
1	0-54	-	0,00	Sangat rendah
2	55-64	0	0	Rendah
3	65-79	3	9.09	Sedang
4	80-89	19	57.58	Tinggi
5	90-100	11	33.33	Sangat tinggi
Jumlah		33	100	

Sumber : Tingkat penguasaan materi murid Kelas VA

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada tahap *post-test* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat tinggi yaitu 33.33%, tinggi 57.58%, sedang 9.09%, rendah 0%, dan sangat rendah berada pada presentase 0,00%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran IPS setelah menggunakan model pembelajaran *Everyone is Teacher Here* tergolong tinggi.

Tabel 4.6 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPS

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 80$	Tidak tuntas	3	9.09
$80 \leq x \leq 100$	Tuntas	30	90.91
Jumlah		33	100

Sumber : Ketuntasan hasil belajar IPS Kelas VA

Apabila Tabel 4.6 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($80 \geq 90.91\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS kelas VA SD Negeri Bontoramba Kota Makassar telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana murid yang tuntas adalah $90.91\% \leq 9.09\%$.

3. Deskripsi Aktivitas Belajar IPS Murid Kelas VA SD Negeri Bontoramba Kota Makassar selama Menggunakan Model Pembelajaran *everyone is teacher here*

Hasil pengamatan aktivitas murid dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Everyone is Teacher Here* selama 2 kali pertemuan dinyatakan dalam persentase sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Murid

HASIL ANALISIS DATA AKTIVITAS MURID								
No	Aktivitas Murid	Jumlah Murid yang Aktif pada Pertemuan ke-				Rata-rata	%	Kategori
		1	2	3	4			
1.	Murid yang hadir pada saat pembelajaran	P R E T E S T	33	33	P O S T E S T	33	100	aktif
2.	Murid yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.		4	2		3	9.1	tidak aktif
3.	Murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.		29	32		30.5	92.42	aktif
4.	Murid yang menjawab pertanyaan guru baik secara lisan maupun tulisan.		27	30		28.5	86.36	aktif
5.	Murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung.		28	30		29	87.88	aktif
6.	Murid yang mengajukan diri untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh temannya.		25	29		27	81.82	aktif
7	Murid yang mengerjakan soal dengan benar		25	28		26.5	80.30	aktif
8	Murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran		21	26		23.5	71.21	aktif
	Rata-rata					76.14	aktif	

Sumber : Hasil Observasi aktivitas murid Kelas VA SD Negeri Bontoramba

Hasil pengamatan untuk pertemuan I sampai dengan pertemuan II menunjukkan bahwa :

- a. Persentase kehadiran murid sebesar `100%

- b. Persentase murid yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi 9.1%
- c. Persentase murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi 92.42%
- d. Persentase murid yang menjawab pertanyaan guru baik secara lisan maupun tulisan 86.36%
- e. Persentase murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung 87.88%
- f. Persentase murid yang mengajukan diri untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh temannya 81.82%
- g. Persentase murid yang mengerjakan soal dengan benar 80.30%
- h. Persentase murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran 71.21%

Rata-rata persentase aktivitas murid terhadap pelaksanaan IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Everyone is teacher here* yaitu 76.14%

Sesuai dengan kriteria aktivitas murid yang telah ditentukan peneliti yaitu murid dikatakan aktif dalam proses pembelajaran jika jumlah murid yang aktif $\geq 80\%$ baik untuk aktivitas murid per indikator maupun rata-rata aktivitas murid, dari hasil pengamatan rata-rata persentase jumlah murid yang aktif melakukan aktivitas yang diharapkan yaitu mencapai 76.14% sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas murid dalam proses pembelajaran IPS tidak mencapai kriteria aktif.

4. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Everyone is Teacher Here* terhadap Hasil Belajar IPS kelas VA SD Negeri Bontoramba Kota Makassar.

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “penggunaan model pembelajaran *Everyone is teacher here* memiliki pengaruh terhadap hasil belajarpada mata pelajaran IPS kelas VA SD Negeri Bontoramba Kota Makassar?”. Maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Tabel 4.8 Analisis skor *Pre-test* dan *Post-test*

No	X1 (<i>Pre-test</i>)	X2 (<i>Post-test</i>)	d = X2 - X1	d ²
1	75	85	10	100
2	70	80	10	100
3	65	75	10	100
4	75	80	5	25
5	75	85	10	100
6	70	85	15	225
7	70	80	10	100
8	75	85	10	100
9	85	95	10	100
10	80	95	15	225
11	85	100	15	225
12	80	90	10	100
13	85	100	15	225
14	80	95	15	225
15	90	100	10	100
16	75	85	10	100

17	80	80	0	0
18	75	80	5	25
19	80	80	0	0
20	75	75	0	0
21	80	90	10	100
22	70	80	10	100
23	85	100	15	225
24	80	90	10	100
25	70	80	10	100
26	80	85	5	25
27	75	85	10	100
28	85	95	10	100
29	75	80	5	25
30	75	85	10	100
31	70	75	5	25
32	75	85	10	100
33	65	80	15	225
Jumlah	2105	2840	310	3500

Sumber : Analisis skor Pre-test dan Post-test Kelas VA

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 Md &= \frac{\sum d}{N} \\
 &= \frac{310}{33} \\
 &= 9.39
 \end{aligned}$$

2. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

$$\begin{aligned}
 &= 3500 - \frac{(310)^2}{33} \\
 &= 3500 - \frac{96100}{33} \\
 &= 3500 - 2912.12 \\
 &= 587.88
 \end{aligned}$$

3. Menentukan harga t_{Hitung}

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}$$

$$t = \frac{9.39}{\sqrt{\frac{587.88}{33(33-1)}}$$

$$t = \frac{9.39}{\sqrt{\frac{587.88}{1056}}}$$

$$t = \frac{9.39}{\sqrt{0.5567}}$$

$$t = \frac{9.39}{0.7461}$$

$$t = 12.58$$

4. Menentukan harga t_{Tabel}

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $d.f = N - 1 = 33 - 1 = 32$ maka diperoleh $t_{0,05} = 2,03693$

Setelah diperoleh $t_{\text{Hitung}}=12,58$ dan $t_{\text{Tabel}} = 2,03693$ maka diperoleh $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ atau $12,58 > 2,03693$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak

dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa penggunaan model pembelajaran *Everyone is Teacher Here* berpengaruh terhadap hasil belajar murid.

B. Pembahasan

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan wadah untuk membantu tumbuhnya warga negara yang baik, yang dapat mengembangkan keterampilannya dalam berbagai segi kehidupan dimulai dari keterampilan akademik sampai pada keterampilan sosialnya. Menurut Trianto (2013; 171) : IPS merupakan “bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial; sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial”. Pembelajaran IPS tidak hanya mengacu pada satu aspek melainkan beberapa aspek seperti geografi, ekonomi, sosiologi, dan sebagainya. Di sekolah dasar, pembelajaran IPS merupakan pembelajaran terpadu yang didalamnya memuat banyak aspek. IPS di sekolah dasar memiliki muatan materi yang padat berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Sehingga dalam penyampaian materi diharapkan seorang guru mempunyai wawasan yang luas dan keterampilan yang tak terbatas dalam mengolah pembelajaran.

Hasil pengujian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu, diantaranya adalah hasil penelitian Nur Ilmi 2014 yang mengatakan bahwa terdapat peningkatan terhadap hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Everyone is Teacher Here*. Semakin aktif murid maka akan semakin tinggi hasil belajar murid. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Wirdya Wanty Nawir tahun 2015 yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh model

pembelajaran *everyone is teacher here* terhadap hasil belajar murid. Dalam penerapan model ini dapat membangkitkan minat dan motivasi murid untuk belajar maka semakin tinggi motivasi murid maka semakin tinggi prestasi belajar murid terutama dalam keterampilan berbicara.

Hasil analisis diatas yang menunjukkan adanya pengaruh dan peningkatan terhadap hasil belajar dengan penggunaan model pembelajaran *Everyone Is Teacher Here*. Berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan pada murid dimana pada awal kegiatan pembelajaran ada beberapa murid yang melakukan kegiatan lain atau bersikap cuek selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama murid yang melakukan kegiatan lain sebanyak empat orang, sedangkan pada pertemuan terakhir hanya dua murid yang melakukan kegiatan lain seperti tertidur dan mengganggu temannya pada saat guru menjelaskan materi. Pada awal pertemuan, hanya terdapat lima murid yang aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Akan tetapi sejalan dengan digunakannya model pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* murid mulai aktif pada setiap pertemuan dan terdapat dua murid yang tidak terlalu aktif diakibatkan kesehatannya terganggu.

Hasil observasi menunjukkan banyaknya jumlah murid yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan dan murid yang mengajukan diri untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh temannya. Murid juga mulai aktif dan percaya diri untuk menanggapi jawaban dari murid lain sehingga murid yang lain ikut termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat murid tidak lagi keluar masuk pada saat pembelajaran

berlangsung. Dengan itu model pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* merupakan suatu model pembelajaran yang memberi kesempatan pada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai “pengajar” terhadap peserta didik lain. Dalam proses belajar tidak harus berasal dari guru, murid bisa saling mengajar dengan murid yang lainnya. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang mudah guna memperoleh partisipasi kelas dan tanggung jawab individu. Model pembelajaran ini juga membuat peserta didik yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas VA SD Negeri Bontoramba Kota Makassar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dalam pembahasan disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Everyone is Teacher Here* berpengaruh terhadap hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum menggunakan model pembelajaran *Everyone is Teacher Here* hasil belajar tergolong rendah dan setelah menggunakan model pembelajaran *Everyone is Teacher Here* hasil belajar tergolong tinggi. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Everyone is Teacher Here* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar IPS kelas VA SD Negeri Bontoramba Kota Makassar setelah diperoleh $t_{Hitung} = 12,58$ dan $t_{Tabel} = 2,03693$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $12,58 > 2,03693$. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_1) diterima yang berarti bahwa penggunaan model pembelajaran *Everyone is Teacher Here* mempengaruhi hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosisal (IPS).

B. Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian penggunaan model pembelajaran *Everyone is Teacher Here* yang mempengaruhi hasil belajar IPS kelas VA SD Negeri Bontoramba Kota Makassar, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Mensosialisasikan model pembelajaran *Everyone is Teacher Here* kepada guru agar mereka bisa menerapkan di dalam kelas sehingga pembelajaran menjadi tidak monoton dan murid lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

2. Bagi Murid

Agar dapat menerima segala jenis tugas yang diberikan oleh guru karena ini dilakukan guru semata-mata untuk mencerdaskan anak bangsa.

3. Kepada Calon Peneliti

Diharapkan mampu mengembangkan model pembelajaran *Everyone is Teacher Here* ini pada mata pelajaran lain demi tercapainya tujuan yang diharapkan. Dan dapat mengembangkan model pembelajaran ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh. 2006. *Pembelajaran IPS yang Efektif di sekolah Dasar*. Jakarta. Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Ali Muhammad Daud. 1995. *Lembaga-Lembaga Islam Indonesia*. Jakarta: Grafindo.
- Arends, R. 1997. *Classrom Instructional Management*. New York: The Mc Graw-Hill Company.
- Asriawan, Muhammad. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe Everyone Is Teacher Here Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA 2 MAN*. Makassar. skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Perputakaan Unismuh Makassar.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung. Citra Umbara. 2012.
- Gunawan, Rudy. 2011. *Tujuan Pembelajaran IPS Sekolah Dasar*. dalam <http://www.rudygunawan.blogspot.com> Internet diakses tanggal 15 juli 2018.
- Hasan, Hamid. 2009. *Pembelajaran Pendidikan IPS di Sekolah Dasar*. dalam <http://www.pembelajaran.wordpress.com/> Internet diakses tanggal 16 juli 2018.
- Haryani, Sri. 2013. *Upaya Meningkatkan Hasil belajardan Motivasi Belajar Siswa dengan Strategi Sosiodrama pada Mata Pelajaran IPS Kelas III B MI Ma'arif Bego*. Makassar. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Perputakaan Unismuh Makassar.
- Hasan, Alwi. 2000. *Tata bahasa baku IPS*. Jakarta : Balai pustaka.
- Ilmi, Nur. 2014. *Peningkatan Hasil belajardengan Menggunakan Metode Menceritakan Kembali Story Telling pada Murid Kelas V SD Inpres Mangasa I Gowa*. Makassar. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Perputakaan Unismuh Makassar.
- Jaelani, Abd Kadir. 2011. *PenNurochimerapan Metode Everyone Is A Teacher Here dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Siswa Terhadap Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X-7 Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Malang*. (online).
- Kagan. 2004. *Pembelajaran Pendidikan IPS di Sekolah Dasar*. dalam <http://www.pembelajaran.wordpress.com/> Internet diakses tanggal 16 juli 2018.

- Mulyadi dan Risminawati. 2012. *Model-model Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar*. Surakarta: FKIP UMS.
- Munirah. 2013. *Materi dan Pembelajaran IPS Kelas Lanjut. Buku tidak diterbitkan*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Nurhadi, dkk.1990. *Dimensi-Dimensi dalam Belajar Bahasa Kedua*. Bandung: Sinar Ilmu
- Nurochim.2013. *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-Ilmu Social*.Jakarta.Rajawali Pers.
- Solihatin, Etin.2012. *Cooperative learning analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta:PT Bumi Aksara
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*. Bandung: Alfabeta.
2017. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. (2009). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Susanto,Ahmad.2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*.Jakarta:Kencana
- Tarigan, Djago, Dkk. (1990). *Pengembangan Keterampilan Berbicara*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Tim Penyusun FKIP Unismuh Makassar. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*.Makassar: Panrita Press Unismuh Makassar.
- Trianto. 2013. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi aksara.
- Wirdaya, Wanti Nawir. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Debat Terhadap Hasil belajarpada Mata Pelajaran IPS Murid Kelas VA SDN Romang Polong Gowa. Makassar. Skripsi tidak diterbitkan*. Makassar. Perpustakaan Unismuh Makassar.
- Rahman. 2008. *Pengertian Strategi Everyone Is Teacher Here. (Online)*. <http://layananguru.blogspot.co.id/2013/01/strategi-everyone-is-teacher-here.html>. diakses 11 mei 2016.

L

A

M

P

I

R

A

N

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SD Negeri Bontoramba
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas : V.A
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

I. Standar Kompetensi

1. Menghargai berbagai peninggalan dan sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha, dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia

II. Kompetensi Dasar

- 1.1 Mengetahui makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dan masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia

III. Indikator

- Menjelaskan peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha dan Islam yang ada di Indonesia
- Menceritakan peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha dan Islam yang ada di Indonesia
- Mengelompokkan peninggalan sejarah sesuai kelompok agamanya
- Mengetahui raja-raja setiap daerah yang ada di Indonesia

IV. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat Mengenal makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dan masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia

V. Materi Pembelajaran

- Makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dan masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia

VI. Metode Pembelajaran

Ceramah, Penugasan, Tanya Jawab.

VII. Kegiatan Pembelajaran

A. Pendahuluan

Kegiatan	Waktu
1. Mengucapkan salam 2. Berdoa sebelum belajar 3. Mengecek kehadiran siswa 4. Apersepsi 5. Menyampaikan tujuan pembelajaran	± 10 menit

B. Kegiatan Inti

Kegiatan	Waktu
1. Guru menunjukkan gambar, siswa mengamati gambar. 2. peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dan masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia 3. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru peninggalan-	

Kegiatan	Waktu
<p>peninggalan sejarah yang berskala nasional dan masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia.</p> <p>4. Siswa membuat catatan tentang materi.</p> <p>5. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya.</p> <p>6. Menanyakan hal yang belum jelas, kemudian menjawab atau mengulangi materi yang belum jelas.</p>	± 50 menit

C. Penutup

Kegiatan	Waktu
<p>1. Siswa dan guru secara bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari.</p> <p>2. Berdoa setelah belajar.</p> <p>3. Guru memberikan pesan kepada siswa.</p>	± 10 menit

VIII. Sumber Belajar

Sumber : Buku Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Sekolah Dasar kelas V.

IX. Penilaian

1. Teknik Penilaian
 - Tes tertulis
2. Bentuk Instrumen :
 - Lembar kerja siswa
 - Lembar tes

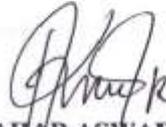
Makassar, 6 September 2018

Guru Kelas VA

Mahasiswa/Peneliti



MUHAEMIN, S.Pd
NIP.



KAHAR ASWAR ALQADAR
NIM. 10540946314

Mengetahui,
Kepala Sekolah
SD Negeri Bontoramba




EKO DAHLYAWATI, S.Pd
NIP. 19710611 199501 2 002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah	:	SD Negeri Bontoramba
Mata Pelajaran	:	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/Semester	:	VA/I
Alokasi Waktu	:	2 x 45 Menit

I. Standar Kompetensi

1. Menghargai berbagai peninggalan dan sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha, dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia

II. Kompetensi Dasar

- 1.1 Mengetahui makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dan masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia

III. Indikator

- ◆ Menjelaskan peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha dan Islam yang ada di Indonesia
- ◆ Menceritakan peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha dan Islam yang ada di Indonesia
- ◆ Mengelompokkan peninggalan sejarah sesuai kelompok agamanya
- ◆ Mengetahui raja-raja setiap daerah yang ada di Indonesia

IV. Tujuan Pembelajaran**

- ◆ Siswa dapat Mengetahui makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dan masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia

- ❖ Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (*Discipline*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Jujur (*fairnes*) dan Ketelitian (*carefulness*)

V. Materi Pembelajaran

- Makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dan masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia

VI. Metode Pembelajaran

Everyone is Teacher Here

VII. Langkah-Langkah Pembelajaran

A. Kegiatan Inti

Kegiatan	Waktu
1. Mengucapkan salam 2. Berdoa sebelum belajar 3. Mengecek kehadiran siswa 4. Apersepsi 5. Menyampaikan tujuan pembelajaran	± 10 menit

B. Kegiatan Inti

Kegiatan	Waktu
1. Guru membagikan wacana “Menghargai peninggalan sejarah Hindu Budha dan Islam yang ada di Indonesia”. 2. Siswa mendengarkan dan memahami wacana yang dibacakan oleh temannya dan mencatat hal-hal yang dianggap penting. 3. Siswa mengomentari wacana tersebut. 4. Siswa duduk sesuai dengan teman kelompoknya. 5. Siswa memaparkan kembali wacana yang telah disampaikan oleh guru. 6. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya terkait wacana	

Kegiatan	Waktu
<p>atau pembelajaran atau pembahasan yang belum di mengerti dan siswa teman kelompok atau dari teman kelompok yang lain menjelaskan atau menjawab pertanyaan atau pembahasan yang belum di mengerti.</p> <p>7. Setelah bertukar informasi, tiap-tiap siswa kembali ketempat masing-masing.</p> <p>8. Siswa menyampaikan informasi yang didapatkan di depan kelas.</p>	± 50 menit

C. Penutup

Kegiatan	Waktu
<p>1. Siswa dan guru secara bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari.</p> <p>2. Berdoa setelah belajar.</p> <p>3. Guru memberikan pesan kepada siswa.</p>	± 10 menit

D. Alat Dan Sumber Bahan

- Sumber : Buku IPS kelas V
Buku yang relevan

VIII. Penilaian

3. Teknik Penilaian
 - Tes tertulis
4. Bentuk Instrumen :
 - Lembar kerja siswa
 - Lembar tes

Makassar, 6 September 2018

Guru Kelas VA



MUHAEMIN, S.Pd
NIP.

Mahasiswa/Peneliti



KAHAR ASWAR ALQADAR
NIM. 10540946314

Mengetahui,



Kepala Sekolah
SD Negeri Bontoramba

EKO DAHLYAWATI, S.Pd
NIP. 19710611 199501 2 002

Soal Pretest

1. Sebutkan kerajaan-kerajaan bercorak Hindu-Budha di Indonesia dan kerajaan tertua atau pertama di Indonesia !
2. Sebutkan kerajaan-Kerajaan peninggalan sejarah bercorak Budha di Indonesia dan jelaskan salah satu kerajaan tersebut !
3. Jelaskan secara singkat tentang kerajaan Demak !
4. Sebutkan raja-raja yang memerintah pada kerajaan Demak !
5. Sebutkan tokoh-tokoh sejarah pada masa kerajaan Hindu, Budha dan Islam di Indonesia !
6. Ceritakan secara singkat tentang Gajah Mada !
7. Jelaskan kisah kerajaan Gowa dan Tallo serta manfaat mengetahui tentang peninggalan-peninggalan sejarah di Indonesia !

Soal Posttest

1. Sebutkan kerajaan-Kerajaan peninggalan sejarah bercorak Budha di Indonesia dan jelaskan salah satu kerajaan tersebut !
2. Ceritakan secara singkat tentang Gajah Mada !
3. Sebutkan tokoh-tokoh sejarah pada masa kerajaan Hindu, Budha dan Islam di Indonesia !
4. Jelaskan secara singkat tentang kerajaan Demak !
5. Sebutkan kerajaan-kerajaan bercorak Hindu-Budha di Indonesia dan kerajaan tertua atau pertama di Indonesia !

Skor Nilai *Pre-Test*

No	Nama Murid	Nilai
1	Abd. Syakur	75
2	Abdillah	70
3	Abdullah	65
4	Abizar algifari	75
5	Adrian Prasetyo	75
6	Anandita two rose	70
7	Andi Syafira Putri D	70
8	Anindi Putri ramadani	75
9	Aqila Ramadhani	85
10	Arel	80
11	Athaya Mardiah	85
12	Atifah chaerunnisa	80
13	Azhkira	85
14	Azzahra Aulia A	80
15	Cut Syifa Ramadhani. B	90
16	Deandra Putri P.K	75
17	Dianti Alanis	80
18	Dody Ashari	75
19	Dwi Puspita	80
20	Fahri Bafadal	75

21	Falisah Risqul. Q	80
22	Isra Aska Ghanny	70
23	Ixzyah zalfah F	85
24	Juwita Kurniasari	80
25	Kayla Zakya	70
26	Khadijah	80
27	Khairina Ilyas	75
28	Lisa Novriani S	85
29	Radja Oscar. M	75
30	Reno Refaldo Kali	75
31	Rangga K. Mustakim	70
32	Crisvian	75
33	Anugrah B.P Tamehi	65

Sumber : Skor nilai pre-test murid kelas VA SD Negeri Bontoramba

Skor Nilai *Post-Test*

No	Nama Murid	Nilai
1	Abd. Syakur	85
2	Abdillah	80
3	Abdullah	75
4	Abizar al gifari	80
5	Adrian Prasetyo	85
6	Anandita two rose	85
7	Andi Syafira Putri	80
8	Anindi Putri ramadhani	85
9	Aqila Ramadhani	95
10	Arel	95
11	Athaya Mardiah	100
12	Atifah chaerunnisa	90
13	Azkhira	100
14	Azzahra Aulia A	95
15	Cut Syifa Ramadhani. B	100
16	Deandra Putri P.K	85
17	Dianti Alanis	80
18	Dody Ashari	80
19	Dwi Puspita	80
20	Fahri Bafadal	75

21	Felisah Risqud. Q	90
22	Isra Aska Ghanny	80
23	Ixzyah zalfah F	100
24	Juwita Kurniasari	90
25	Kayla Zakya	80
26	Khadijah	85
27	Khairina Ilyas	85
28	Lisa Noviani S	95
29	Radja Oscar. M	80
30	Reno Refaldo Kali	85
31	Rangga K. Mustakim	75
32	Crisvian	85
33	Anugrah B.P Tamelu	80

Sumber : Skor hasil nilai post-test kelas VA SD Negeri Bontoramba

LAMPIRAN DOKUMENTASI

1. Proses pembelajaran dalam kelas







2. Penyerahan tanda bukti penelitian



3. Foto bersama kelas VA SDN Bontoramba



RIWAYAT HIDUP



KAHAR ASWAR ALQADAR, lahir di Enrekang pada tanggal 03 Januari 1996. Anak pertama dari enam (6) bersaudara yang merupakan buah kasih sayang dari pasangan Ayahanda Dasri dengan Ibunda Rahmawati. Penulis menempuh pendidikan dasar di SD Negeri 139

Enrekang mulai 2002 sampai 2008. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 4 Enrekang, pada tahun 2009 semester dua penulis pindah sekolah ke SMP Negeri 35 Makassar dan tamat pada tahun 2011. Pada tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 21 Makassar, hingga akhirnya tamat pada tahun 2014. Kemudian pada tahun 2014 penulis mendapatkan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan terdaftar pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Strata 1 (S1) kependidikan. Pada tahun 2018 Penulis menyelesaikan studi dengan menyusun karya ilmiah yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Everyone is Teacher Here* Terhadap Hasil Belajar Ips Murid Kelas VA SD Negeri Bontoramba Kota Makassar”.